

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP SPIRITUALITAS BERAGAMA
DI DUSUN CEMARE DESA LEMBAR SELATAN KECAMATAN LEMBAR
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Hamdan, M. Pd. I

Dosen Tetap Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu Lombok Tengah

Email: hamdanwildany45@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dari industri pariwisata terhadap spiritualitas atau perilaku beragama masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan peneliti terjun langsung kelokasi penelitian untuk menemukan data yang diperlukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa, (1) spiritualitas beragama masyarakat tetap terjaga masyarakat tetap melaksanakan kewajiban ibadah sesuai dengan ketentuan syariat agama walaupun berada di wilayah pariwisata, (2) dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata melingkupi dampak positif dan dampak negatif meliputi dampak terhadap ekonomi, sosial budaya, politik dan agama, (3) upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat, tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam mengantisipasi dampak negatif pariwisata ialah sebagai berikut: (a) pemerintah tetap mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, (b) menetapkan aturan atau awik-awik dusun, (c) tokoh agama dan tokoh masyarakat tetap mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian umum dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap penelitian ini, baik berupa koreksi atau penyempurna dari hasil penelitian ini, atau mengenai aspek lain yang belum tersentuh dalam penelitian ini. Misalnya pengaruh pariwisata terhadap perilaku remaja.

Kata Kunci: Dampak, Pariwisata, Spiritualitas, Agama

A. Pendahuluan

Keindahan alam yang dimiliki oleh Indonesia tercipta karena wilayah geografis Indonesia yang sebagian besar air (perairan) dan berbentuk pulau-pulau, sehingga setiap daerah memiliki garis pantai dan setiap daerah memiliki ciri khas destinasi wisata sendiri. Keindahan alam dan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia menjadi daya tarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain berulang-ulang untuk sementara waktu dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam dan bukan untuk mencari nafkah.¹

Wisata sangat penting dalam kehidupan manusia, kepenatan dalam menjalankan aktivitas yang sangat padat menjadi pendorong seseorang untuk berwisata, dengan tujuan untuk merilekskan jasmani dan rohani.

Pariwisata merupakan industri yang begitu rentan terhadap berbagai peristiwa bencana dan krisis. Ia bisa berperan sebagai “yang terdampak” dari kemunculan krisis dan bencana atau malah menjadi penyebab itu sendiri.²

Salah satu daerah yang memiliki tempat wisata yang tidak luput dari kunjungan wisatawan ialah Nusa Tenggara Barat yang dikenal dengan istilah wisata halal (*halal tourism*). Nusa Tenggara Barat memiliki visi “*Beriman, Berbudaya, Berdaya Saing dan Sejahtera*”. Kata “Beriman” pada awal visi ini merupakan gambaran masyarakat Nusa Tenggara Barat yang memegang teguh agamanya dan menjalankan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan agamanya masing-masing.³

Pulau Lombok merupakan salah satu tujuan pariwisata oleh wisatawan asing dan wisatawan lokal, pulau Lombok dikenal dengan keindahan alam yang masih asri, sehingga menjadikan bulanan-bulanan para wisatawan untuk mencari ketenangan atau berlibur ke pulau tersebut.

Spiritualitas islam mengacu pada paradigma persatuan dalam mewujudkan keseimbangan yang harmonis antara aspek dunia dan akhirat. Ini merupakan aspek penting dalam menumbuhkan kekuatan yang menyertai keimanan kepada Allah SWT, kekuatan atas segala aspek kehidupan. Spiritualitas Islam lahir dari setiap manusia yang mampu dimanfaatkan kekuatannya berupa kecerdasan spiritual.⁴

Agama merupakan kodrat kejiwaan yang bersumber dari suatu keyakinan terhadap suatu zat yang dianggap mempunyai kekuatan di luar diri manusia.

¹Erika Revida, dkk, *Pengantar Parwisata*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 4.

²Nurdiyansah, *Peluang dan Tantangan Parwisata Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Cet. II, hal. 78.

³ Alwafi Ridho Subarkah, *Diplomasi Parwisata Halal Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Intermestic, Vol. 2, No. 2. 2018, hal. 190.

⁴ Hanifiyah Yuliatul Hijriah, *Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan*, Tasaqafah, Vol. 12, No. 1, Mei 2016, hal. 88.

Agama sudah tumbuh bersamaan dengan lahirnya manusia, baik secara pribadi maupun dalam masyarakat, karena manusia membutuhkan pertolongan yang datang dari luar dirinya. Dengan demikian, agama yang dianut oleh semua lapisan masyarakat dan seluruh tingkat kebudayaan. Sejak awal sejarah lahirnya, aspirasi manusia tergerak untuk mempelajari lebih jauh perihal agama, baik sebagai ajaran yang diwahyukan atau sebagai ajaran yang tumbuh dan berkembang dalam budaya masyarakat.⁵

Pariwisata dan agama harus sejalan tanpa menindih aspek yang lain, pariwisata dan agama sejatinya harus memiliki korelasi yang saling menguntungkan dengan demikian akan tercipta pariwisata yang memiliki dampak positif terhadap spiritual beragama masyarakat sekitar destinasi wisata tersebut.

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar yaitu : 1) Dampak terhadap penerimaan devisa, 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat, 3) Dampak terhadap kesempatan kerja, 4) Dampak terhadap harga-harga, 5) Dampak terhadap keuntungan, 6) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan 8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah.⁶

Pariwisata terkait erat dengan berbagai penyakit sosial seperti pelacuran, kriminal, dan penyalahgunaan narkoba.⁷ Hal ini sangat bertentangan dengan norma-norma agama.

Destinasi wisata Pantai Cemare merupakan tempat yang berada di Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, Pantai Cemare memiliki destinasi wisata yang sangat menarik mulai dari pantai yang bersih, pemandangan alam yang sangat bagus dan disamping itu pantai cemare memiliki destinasi wisata religi yaitu makam keramat.

B. Kajian Pustaka

1. Pariwisata dan Dampaknya

1.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari artinya berkali-kali, berulang-ulang, berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain. Wisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain.⁸

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya, yang merupakan objek kajian sosiologi. Pariwisata bukanlah suatu kegiatan yang beroperasi dalam ruang hampa. Pariwisata sangat terkait masalah sosial,

⁵ Abdullah Ali, *Agama Dalam Ilmu Perbandingan*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2007), hal.29.

⁶ Samudra Kurniawan Zendrato, *Kebudayaan dan Pariwisata Nias*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal. 76.

⁷Ibid. hal. 81.

⁸ Erika Revida, dkk, OP.Cit. hal. 3.

politik, ekonomi, keagamaan, ketertiban, keramah-tamahan, kebudayaan, kesehatan, dan seterusnya, termasuk institusi sosial yang mengaturnya.⁹

Pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor penting dalam kehidupan sosial karena setiap orang memiliki kejenuhan dan berwisata adalah salah satu alternatif untuk menghilangkan kejenuhan tersebut.

Beberapa definisi pariwisata yang diajukan oleh para ahli pariwisata disajikan sebagai berikut:

Menurut Marpaung pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari empat kediamannya. Aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.¹⁰

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dari tempat tinggalnya menuju tempat lain dengan tujuan untuk bertamasya, rekreasi dan menikmati perjalanan serta alam tanpa ada unsur mencari nafkah atau hal lainnya.

1.2 Pengertian Pariwisata dalam Al-quran dan Sunnah

Dalam Al-Quran maupun sunnah Rasulullah SAW tidak ditemukan kata pariwisata secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang menunjukkan kepada pengertian dengan lafaz-lafaz yang berbeda namun maknanya sama. Adapun kata yang memiliki makna sama dengan makna pariwisata, seperti :

Lafaz “*Sara-Yasiru-Siru-Sairan-Saiyaratan*” yang memiliki arti berjalan atau melakukan perjalanan terdapat pada Qs. Al-An’am (6) Ayat 11 dan Qs. Annamal (27) Ayat 69 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿١١﴾

Artinya: Katakanlah, “Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu” (Qs. Al-An’am:11)¹¹

Dalam ayat diatas disebutkan “berjalanlah di muka bumi”, itu artinya Allah SWT mengingatkan kita untuk senantiasa melihat, merenungi dan menghayati alam semesta yang merupakan ciptaan-Nya, sehingga menambah keimanan kita kepada-Nya, dengan demikian perjalanan seperti itu dapat diartikan sebagai wisata alam.

1.3 Dampak Pariwisata

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ditimbulkan dari sesuatu (orang, benda) yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang

⁹ Samudra Kurniawan Zendro, Op.Cit, hal. 62.

¹⁰ Ibid.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), hal. 129.

dipengaruhi.¹² Dampak dapat di bedakan menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif :

1) Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi ataupun memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pemikiran terutama memikirkan hal-hal baik.¹³ Dampak positif adalah suasana jiwa yang merupakan akibat dari suatu sebab yang cenderung terhadap hal- hal baik.

2) Dampak Negatif

Dampak adalah kegiatan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi ataupun memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan negatif adalah pengaruh buruk atau kurang baik yang mendatangkan akibat negatif.¹⁴

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan dampak adalah akibat yang ditimbulkan oleh sebab (orang atau benda) yang bisamenimbulkan efek positif maupun negatif dalam hal ini kajiannya adalah suatu yang ditimbulkan oleh pariwisata sehingga mempengaruhi spritualitas beragama masyarakat.

2. Dampak Pariwisata Terhadap Spiritualitas Beragama

2.1 Pariwisata Dalam Perspektif Spiritualitas Beragama

Pariwisata ditinjau dari perseptif agama, pariwisata diwujudkan dalam hal perjalanan spiritual, tentang pemaknaan dan pencapaian sebuah tuntutan ajaran agama itu sendiri (syariah). Mekah dan madinah merupakan tempat yang dianggap suci oleh umat muslim dan merupakan daerah tujuan melaksanakan ibadah haji dan umrah, perjalan haji dan umarah dapat diartikan sebagai perjalan wisata religi umat islam.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bepergian atau melakukan perjalanan, bahwa salah satu ulama islam yang cukup terkenal bernama Ibnu Batulah, adalah salah satu penjajah dunia asal Maroko yang dikenal baik di dunia Barat maupun Islam.¹⁵

Kegiatan pariwisata yang dianjurkan oleh islam adalah kegiatan pariwisata yang menunjukkan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, seperti wisata melihat pemandangan pegunungan, lautan, danau dan sebagainya, yang jelas tidak ada kegiatan yang melanggar syariat islam. Kegiatan pariwisata yang sangat dianjurkan oleh syariat Islam lainnya adalah bepergian untuk menunaikan ibadah haji dan umrah.¹⁶

¹² Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 234.

¹³ Ibid, hal. 235.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Wahyudin Halik, Skripsi: *Dampak pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat*, (Makasar: UMM, 2020), hal. 16.

¹⁶ Ibid. hal. 61.

Perjalanan dalam Islam sangat dianjurkan, terlebih perjalanan yang dapat mendatangkan kebaikan, seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Ankabut ayat 20 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنْسِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ عَاقِدٌ رَئِيفٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: Katakanlah, “berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sungguh Allah maha kuasa atas segala sesuatu. (Qs. Al-Ankabut:20)¹⁷

Pariwisata dalam perspektif spiritualitas beragama dapat diartikan sebagai kegiatan pariwisata atau perjalanan yang dapat meningkatkan nilai-nilai amaliah serta dapat menambah rasa takjub terhadap ciptaan Allah SWT.

2.2 Dampak Pariwisata Terhadap Spiritualitas Beragama

Pandangan agama islam terhadap pariwisata sangatlah positif jika kegiatan pariwisata itu dilakukan sesuai syariat islam. Banyak sekali kegiatan pariwisata yang menentang ajaran-ajaran syariat islam, misalnya wisatawan yang menggunakan pakaian yang tidak sesuai sehingga memperlihatkan lekukan tubuhnya, penjualan minuman beralkohol di cafe-cafe dan sebagainya.¹⁸ Hal itu yang menyebabkan menurunnya nilai spiritualitas beragama masyarakat sekitar destinasi wisata.

Kegiatan pariwisata melibatkan banyak orang dan akan mengakibatkan keramaian di daerah pariwisata, dengan demikian maka akan timbul kebisingan yang disebabkan oleh suara musik dan kendaraan yang lalu lalang dan sebagainya, yang akan berdampak terhadap terganggunya kegiatan spiritual masyarakat setempat.

Pariwisata juga dapat mengubah spiritualitas (perilaku) beragama masyarakat yang dimana sebelum adanya pariwisata masyarakat senantiasa menjalankan ibadah dengan tekun, kemudian dengan adanya pariwisata di suatu daerah akan menurunkan ketekunan masyarakat menjalankan kegiatan ibadah. Namun sebaliknya juga bisa terjadi tergantung cara masyarakat menanggapi pariwisata dan dapat menjaga diri dari dampak negatif yang ditimbulkan pariwisata terhadap agama.

C. Metode Penelitian

Dalam konteks bicara pendekatan dalam penelitian, ada banyak istilah yang sering digunakan secara beragam pada banyak sumber tulisan mengenai metodologi penelitian, diantaranya jenis, ragam dan bentuk penelitian. Penggunaan istilah tersebut apabila dikaitkan dengan pilihan pendekatannya akan sangat membingungkan bagi peneliti pemula. Sebagai contoh pendekatan

¹⁷Departemen Agama RI, Op.Cit, hal. 398.

¹⁸Wahyudin Halik, Op.Cit, hal. 60.

kualitatif, yang terkadang kita temukan dengan menggunakan istilah jenis penelitian kualitatif. Terkadang disebut sebagai ragam penelitian kualitatif dan terkadang juga bentuk penelitian kualitatif.¹⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, agar dapat memperoleh keterangan yang luas dan mendalam mengenai Dampak Pariwisata Pantai cemare terhadap spiritualitas beragama.

Pendekatan Kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.²⁰

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ialah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilokasi peneliti. Penelitian lapangan ini akan dilakukan di Dusun Cemare Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, dalam penelitian ini yang terlibat menjadi informan ialah masyarakat Dusun Cemare, tokoh agama, pengelola wisata (pokdarwis), dan pemerintah setempat.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sebagai instrumen rinci dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti sebagai instrument dalam arti bahwa peneliti tidak terlibat langsung dalam intraksi yang hendak diteliti tetapi hanya sebatas pada fungsi pengamatan.

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.²¹

Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke tempat pariwisata di Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan demikian data yang akan didapatkan dapat di pertanggung jawabkan karena peneliti sendiri yang turun langsung ke tempat penelitian.

3. Sumber Data

¹⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 51.

²⁰ Ibid. hal. 52.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 293.

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta yang disajikan bahan untuk menyusun informasi. Sumber data dapat berupa orang, tempat, dan simbol.²²

Dalam penelitian kualitatif, agar penelitian dapat betul-betul berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk variabel atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.²³

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Kepala Dusun Cemare, Pengelola wisata Dusun Cemare (pokdarwis), tokoh agama Dusun Cemare, tokoh masyarakat Dusun Cemare

b. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi data skunder adalah data atau dokumen arsip yang dimiliki oleh Dusun Cemare, arsip yang dimiliki oleh kantor Desa Lembar Selatan, foto atau gambar yang diambil oleh peneliti dalam pengamatan dilapangan, serta dokumen-dokumen lainnya yang dapat diperoleh dari pihak yang bersangkutan, baik dalam bentuk foto atau dokumenlainnya yang dapat melengkapi dalam penelitian yang peneliti lakukan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dengan wawancara secara tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon dengan responden,²⁵ dalam penelitian ini sebagai responden ialah masyarakat, tokoh agama, pengelola pantai, pengunjung, dan pemerintah setempat.

Metode yang digukan adalah wawancara atau *interview* terstruktur yaitu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis.²⁶

2. Observasi

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi 14* (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), hal. 172.

²³Ibid, hal. 22.

²⁴Ibid, hal. 22.

²⁵ Sugiyono, Op.Cit, hal. 195.

²⁶ Ibid.

Observasi sebagai instrumen pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek-obyek alam lain.²⁷

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk memadukan fenomena lapangan dengan informasi yang telah didapatkan melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.²⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk menggali sumber-sumber dan data yang berkaitan dengan dampak pariwisata terhadap spiritualitas beragama masyarakat sekitar.

5. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.²⁹ Hal ini dapat diketahui setelah peneliti mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dari buku dan juga dokumen-dokumen.

6. Keabsahan Data dan Temuan

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian hasil penelitian diragukan kebenaran ilmiahnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu subjektivitas peneliti yang merupakan hal domain dalam penelitian kualitatif. Alat penelitian yang umum diandalkan seperti wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel serta keterbatasan pengetahuan peneliti akan mempengaruhi keakuratan hasil penelitian. Untuk peneliti kualitatif mamastikan keabsahan temuan penelitiannya. Dasar dalam menentukan keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan, bagaimana peneliti dapat meyakinkan pembaca bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan.³⁰

Menurut Moleong (2006) dalam Ibrahim (2018), ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yakni: derajat keterpecahan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³¹

²⁷ Ibid, hal. 203.

²⁸ Suharsimi Arikunto, Op. Cit, hal. 274.

²⁹ Ibid. hal. 320.

³⁰ Mawardi, *Praktis penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal. 83.

³¹ Ibrahim, Op.Cit, hal. 120.

Dalam penelitian ini menggunakan empat cara untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian yakni *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

1. Derajat Keterpercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas/*credibility* adalah derajat kepercayaan merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kuantitatif. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan yang berlanjut (terus menerus), triangulasi, mendiskusikan dengan pihak luar (*peer debriefing*), dan mengadakan *member check* (mengecek analisis aplikasi pada data).

2. Derajata Keteralihan (*Transferability*)

Derajat *transferability* atau keteralihan identik dengan validitas eksternal dalam tradisi penelitian kualitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak, karena metode ini tidak dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat.

3. Derajat Keterandalan (*Dependability*)

Dependability adalah derajat keterandalan penelitian. Derajat keterandalan biasanya dipastikan melalui bagaimana seorang peneliti menjaga kualitas proses dan hasil agar benar sebagaimana adanya.

4. Derajat Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability atau penegasan objektivitas adalah berbicara tentang keabsahan data dengan memastikan apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai antara data yang dikumpulkan di lapangan dan di cantumkan dalam laporan.³²

5. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dengan tujuan peneliti dapat sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek keredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³³

D. Pembahasan

Paparan data yang akan diuraikan pada sub-sub ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi sesuai dengan fokus penelitian sedangkan temuan penelitian berisi temuan-temuan yang diperoleh selama peneliti berada dilapangan, yaitu:

³² Mawardi, Op.Cit, hal. 84-85.

³³ Sugiyono, Op.Cit, hal. 315.

1. Spiritualitas beragama masyarakat yang berada dikawasan pariwisata Pantai Cemare

Pariwisata yang terjadi di Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan melibatkan para masyarakat terlebih yang membuka lapak jualan di pantai Dusun Cemare karena itulah yang paling rentan dengan pengaruh pariwisata adalah para pedagang yang sehari-hari berintraksi langsung dengan para wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahyudin yang berprofesi sebagai juru parkir menuturkan bahwa “Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Cemare sekitar 150 orang dalam satu hari”³⁴

Dengan demikian dapat dikalkulasikan maka jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke pariwisata Pantai Cemare dalam satu bulan sekitar 4.500 orang. Walaupun sempat di tutup pada awal kemunculan pandemi Covid-19 namun saat ini kegiatan pariwisata pantai cemare berjalan normal.

Perilaku beragama masyarakat Dusun Cemare sama seperti masyarakat pada umumnya, semua kewajiban yang disyariatkan oleh agama tetap dikerjakan. Dengan adanya pariwisata bukan menjadi hambatan bagi masyarakat untuk menjalankan ibadah seperti ibadah sholat lima waktu dan ibadah lainnya.

Seperti yang di tuturkan oleh L. Nafiah selaku tokoh agama dan tokoh masyarakat bahwa “Masyarakat Dusun Cemare tetap melaksanakan perintah agama seperti sholat lima waktu, puasa pada bulan ramadhan dan kewajiban lainnya dan tidak ada perubahan atau pengaruh pariwisata terhadap kewajiban tuntutan ajaran agama ini”.³⁵

Tokoh agama yang lain yakni H. Manan Ilham juga menegaskan bahwa “Masyarakat cemare walaupun berada dikawasan pariwisata mereka tetap melakukan sholat lima waktu dan berpuasa di bulan ramadhan”.³⁶

Masyarakat Dusun Cemare lebih khususnya para pedagang yang berada di kawasan Pantai Cemare, tetap menjalankan ibadah seperti sholat dan puasa sesuai dengan penuturan salah satu pedagang yang berada di Pantai Cemare yakni Ibu Mussalla dia mengatakan “Tentu disini yang namanya kewajiban agama seperti sholat dan lain sebagainya dimanapun dan kapanpun tetap kita ada kewajiban untuk melaksanakannya, itu lari lagi ke diri sendiri”.³⁷

Dari gambar diatas dapat kita ketahui bahwa para pedagang yang berada di Pantai Cemare tetap menjaga sholat hal ini dibuktikan dengan setiap pedagang menyiapkan tempat sholat di setiap lapak jualan dan tempat sholat ini juga dipakai oleh para wisatawan menumpang sholat.

Para pedagang yang berada di Pantai Cemare tetap menjalankan ibadah sholat lima waktu akan tetapi para pedagang sebagian besar tidak mengikuti kegiatan keagamaan di masjid seperti pengajian umum dan pengajian lainnya

³⁴ Mahyudin, Tokoh Pemuda dan Juru Parkir, *Wawancara* pada tanggal 1 September 2021

³⁵ L. Nafiah, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 Juni 2022.

³⁶ H. Manan Ilham, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 Juni 2022.

³⁷ Mussalla, Pedagang, *Wawancara*, Pada 20 Juni 2022.

dengan alasan sibuk melayani tamu wisatawan yang datang bertepatan dengan jadwal pengajian umum di masjid.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pedagang yakni Ibu Huriani, dia menuturkan bahwa “Tergantung para pedagang itu sendiri tapi saya pribadi jika ada pengajian umum saya tetap disini karena ada wisatawan yang memesan makanan dan lain sebagainya”.³⁹

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa masyarakat Dusun Cemare lebih khusus para pedagang yang berada di Pantai Cemare tetap menjalankan kewajiban sholat lima waktu dan ibadah lainnya, karena hal tersebut sudah menjadi kewajiban setiap orang muslim, akan tetapi untuk kegiatan keagamaan yang lainnya seperti mengikuti pengajian umum di masjid tergantung kepada kesadaran masing-masing masyarakat.

2. Dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat dengan adanya pariwisata Pantai Cemare

Kegiatan pariwisata sangat rentan terhadap hal-hal positif dan hal-hal negatif, tidak dapat dipungkiri lagi pariwisata kerap kali di identikkan dengan kegiatan kriminal seperti pencurian, minum-minuman keras dan kegiatan negatif lainnya.

Pariwisata di Dusun Cemare memiliki berbagai macam dampak bagi masyarakat setempat, seperti dampak terhadap ekonomi, agama, sosial budaya dan politik.

a. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Dusun Cemare

Sumber pendapatan ekonomi masyarakat Dusun Cemare sebelum berkembangnya pariwisata hanya mengandalkan sektor nelayan dan petani garam.

Menurut H. Beny Basuki Selaku Kepala Desa Lembar Selatan menuturkan “Pariwisata yang berada di kawasan Desa Lembar Selatan lebih khusus kawasan dusun Cemare, memiliki dampak yang sangat besar terlebih dampak terhadap ekonomi, yang dulunya masyarakat hanya mengandalkan penghasilan dari hasil nelayan dan petani garam, sekarang masyarakat dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dengan membuka lapak-lapak jualan di kawasan Pantai Dusun Cemare, dengan demikian dampak terhadap ekonomi sangat besar”.⁴⁰

Ekonomi dan pariwisata tidak dapat dipisahkan, melainkan pariwisata berperan penting dalam kemajuan ekonomi. Masyarakat setempat juga sangat dapat memanfaatkan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan untuk memajukan ekonomi.

b. Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Dusun Cemare

Sosial dan budaya harus berkolaborasi dengan kegiatan pariwisata, dengan adanya budaya suatu daerah akan menjadi daya tarik dan daya jual tersendiri kawasan pariwisata tersebut kepada wisatawan.

³⁸ *Observasi*, Kawasan pariwisata Pantai Cemare, Pada Tanggal 20 Juni 2022.

³⁹ Huriani, Pedagang, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Juni 2022.

⁴⁰ H. Beny Basuki, Kepala Desa, *Wawancara*, pada Tanggal 18 Juni 2022.

Munawir Haris menuturkan bahwa “sosial budaya salah satu kolaborasi dari pariwisata, salah satu contoh kegiatan sosial yang harus tetap dilaksanakan ialah gotong royong antara wisatawan dan warga dalam menjaga kebersihan tempat wisata”.⁴¹

Kegiatan sosial masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan pantai merupakan kegiatan sosial masyarakat dan wisatawan yang memiliki manfaat besar demi kenyamanan dalam berpariwisata.

c. Dampak Pariwisata Terhadap Politik Masyarakat Dusun Cemare

Semua aspek kegiatan tidak akan luput dengan istilah politik, seperti yang dikatakan oleh Muas’ab selaku ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis) bahwa “Bebicara tentang politik, kehidupan kita tidak akan terlepas dari politik begitu juga dengan pariwisata. Dalam pembangunan pariwisata politik sangat dibutuhkan untuk mendukung pembangunan tersebut”.⁴²

Selain itu juga H. Beny Basuki juga memaparkan bahwa “Dari segi politik wilayah Dusun Cemare dapat dikatakan relatif aman karena ekonomi masyarakat dapat terkendali dengan adanya wisata”.⁴³

Keamanan suatu wilayah merupakan implementasi dari baiknya politik di wilayah tersebut. Dengan adanya pariwisata ekonomi masyarakat dapat tercukupi dan hal tersebut berdampak terhadap keamanan dan kenyamanan Dusun Cemare.

d. Dampak Pariwisata Terhadap Agama Masyarakat Dusun Cemare

Agama dan pariwisata secara konteks merupakan dua istilah yang bertolak belakang namun pada dasarnya agama akan berkolaborasi dengan segala aspek termasuk aspek pariwisata.

Salah satu tokoh agama Dusun Cemare yakni Arpan, S.Pd menuturkan bahwa “Dampak terhadap agama yang negatif sangat dikhawatirkan kepada masyarakat yang tidak dapat menyaring hal-hal yang kurang baik yang diakibatkan oleh wisatawan yang datang di kawasan Pantai Cemare”.⁴⁴

Pariwisata sangat rentan dengan perilaku-perilaku negatif seperti minuman-minuman keras, obat-obatan terlarang dan perilaku negatif lainnya, namun tugas masyarakat harus bisa memilah dan menyaring perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk.

3. Upaya- upaya yang Dilakukan Oleh Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Dampak Pariwisata Terhadap Spiritualitas Beragama

Untuk mengantisipasi akan menyebarnya pengaruh negatif dari pengembangan pariwisata Pantai Cemare terutama pengaruh wisatawan terhadap perilaku beragama masyarakat Dusun Cemare pada umumnya dan pedagang yang berada di kawasan Pantai Cemare pada khususnya sangat diperlukan adanya

⁴¹ Munawir Haris, Kepala Dusun, *Wawancara*, pada Tanggal 18 Juni 2022.

⁴² Mus’ab, Ketua Pokdarwis, *Wawancara* pada Tanggal 18 Juni 2022.

⁴³ H. Beny Basuki, Kepala Desa, *Wawancara* pada Tanggal 18 Juni 2022.

⁴⁴ Arpan, Tokoh Agama, *Wawancara*, pada Tanggal 20 Juni 2022.

upaya-upaya dalam rangka membina akhlak atau spiritualitas beragama masyarakat Dusun Cemare pada umumnya dan pedagang yang berada di kawasan Pantai Cemare pada khususnya. Upaya yang dimaksud bertujuan membentuk dan membina serta meneguhkan keimanan agar tetap berdasarkan nilai yang islami dan relevan dengan adat istiadat dan budaya yang ada.

Masyarakat Dusun Cemare Desa Lembar Selatan sebagai subyek pengembangan pariwisata tentu merasakan dampak yang tidak sedikit bagi kehidupan masyarakat itu sendiri, baik dampak dari segi sosial, ekonomi, budaya dan agama. Dengan demikian masyarakat harus menyiapkan untuk membekali diri terhadap dampak negatif dari industri kepariwisataan dengan peran orang tua, tokoh agama dan masyarakat diharapkan dapat mengisi iman dan taqwa dalam diri masing-masing individu untuk dapat menangkal pengaruh-pengaruh negatif yang tidak diinginkan.

Salah satu upaya pemerintah setempat bersama para tokoh agama dan tokoh masyarakat membuat aturan-aturan atau awik-awik dusun sebagai upaya mengantisipasi dampak negatif pariwisata terhadap masyarakat Dusun Cemare, adapun awik-awik dusun yang telah ditetapkan dalam musyawarah dusun yaitu: a) Masyarakat Dusun Cemare tidak boleh mengkonsumsi minuman-minuman keras, narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya. b) Masyarakat Dusun Cemare khususnya yang laki-laki wajib melaksanakan sholat jum'at di masjid. c) Masyarakat Dusun Cemare tidak boleh menganut paham-paham agama yang menyimpang dari ajaran ahlisunnah waljamaah (aswaja). Adapun sangsi bagi masyarakat yang melanggar aturan atau awik-awik dusun ialah sangsi yang paling ringan ialah peringatan langsung dan sangsi paling berat ialah dikeluarkan dari Dusun Cemare.⁴⁵

Selain itu juga dalam upaya mencegah pengaruh negatif pariwisata tokoh agama dan tokoh masyarakat mengadakan kegiatan keagamaan yaitu kegiatan pengajian umum yang diselenggarakan setiap satu minggu sekali yakni setiap hari Jumaat pukul 14:00 Wita.

Kegiatan pengajian umum tersebut salah satu upaya tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam mengantisipasi dampak negatif dari industri kepariwisataan.

Menurut H. Manan Ilham selaku tokoh agama menuturkan “Sejak dulu tokoh agama dan tokoh masyarakat tetap mengadakan pengajian umum di masjid setiap satu minggu sekali dengan mengundang tuan guru untuk mengisi pengajian. Tokoh agama dan tokoh masyarakat dan pemerintah bekerja sama untuk meminimalisir dampak pariwisata dusun cemare ini”.⁴⁶

Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan perilaku atau spiritualitas masyarakat yang menyimpang dari syariat agama dapat diatasi sedikit demi sedikit dan jika dilihat dari pengakuan-pengakuan para tokoh agama, tokoh masyarakat dan para pedagang yang berada di kawasan Pantai Cemare bahwa

⁴⁵*Observasi*, Musyawarah Dusun Cemare, Pada Tanggal 20 Mei 2022.

⁴⁶ H. Manan Ilham, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Juni 2022.

mereka tidak terpengaruh dengan perilaku para wisatawan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan para pedagang yang berada di kawasan Pantai Cemare sebagian besar tidak terpengaruh dari segi ibadah maupun budaya para wisatawan. Mereka tetap menjalankan ibadah sholat lima waktu dan ibadah lainnya.

E. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa:

1. Spiritualitas beragama atau perilaku dalam menjalankan agama masyarakat Dusun Cemare dan para pedagang yang berada di Dusun Cemare pada khususnya sama seperti perilaku beragama masyarakat pada umumnya, para pedagang tetap menjalankan kewajiban syariat agama seperti sholat lima waktu, puasa pada bulan ramadhan dan ibadah wajib lainnya.
2. Industri pariwisata di Dusun Cemare Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat memiliki dampak terhadap spiritualitas beragama masyarakat, yaitu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian (1) dampak positif, (2) dampak negatif.

Dampak positif yang disebabkan oleh adanya pariwisata dapat berupa: (a) pariwisata dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan menambah sumber penghasilan yang sebelum adanya sector pariwisata hanya mengandalkan sektor nelayan dan petani garam, (b) para masyarakat khususnya para pedagang yang berada di kawasan Pantai Cemare tetap melakukan ibadahnya meskipun sedang bersama dengan para wisatawan.

Sementara dampak negatif yang diakibatkan oleh adanya pariwisata di Dusun Cemare Desa Lembar Selatan dapat berupa : (a) tidak dapat dipungkiri pariwisata dapat menimbulkan kegiatan negatif seperti minum-minuman keras (alkohol), obat-obatan terlarang (narkoba) dan kegiatan yang melanggar norma agama dan norma hukum lainnya, (b) berkurangnya ibadah yang tidak wajib dan berkurangnya kesadaran untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengikuti pengajian umum dan kegiatan lainnya.

3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat, tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam mengantisipasi dampak negatif pariwisata dapat berupa: (a) pemerintah setempat tetap mengadakan sosialisasi agar masyarakat dapat menyaring antara perilaku baik dan buruk yang dibawa oleh para wisatawan, (b) tokoh agama dan tokoh masyarakat menetapkan peraturan dusun atau awik-awik dusun yang berfungsi sebagai antisipasi agar masyarakat Dusun Cemare tidak terpengaruh oleh dampak negatif pariwisata, (c) tokoh agama dan tokoh masyarakat mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian umum dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat agar dapat membekali diri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di tengah-tengah kegiatan pariwisata.

Walaupun demikian, upaya tersebut tidak terlepas dari kendala seperti sulitnya melaksanakan kegiatan tersebut disebabkan sibuknya para

masyarakat dan pedagang yang berada di Pantai Cemare dalam mencari nafkah kebutuhan sehari-hari.

F. Saran

Untuk mengantisipasi meluasnya pengaruh perilaku wisatawan terhadap perilaku masyarakat pada umumnya dan para pedagang yang berada di Pantai Cemare pada khususnya, oleh karena itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mengantisipasi perilaku buruk para wisatawan terhadap masyarakat Dusun Cemare Desa Lembar Selatan kepada pemerintah setempat dan seluruh tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti : (a) pemerintah harus lebih giat melakukan penyuluhan baik kepada masyarakat dan para wisatawan untuk tetap menjaga keamanan dan ketertiban dalam berpariwisata, (b) tokoh agama dan tokoh masyarakat agar tetap mengingatkan para masyarakat untuk tetap menjaga diri terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh pariwisata, (c) kegiatan keagamaan dan pengajian umum harus tetap di laksanakan secara *istiqomah* agar masyarakat dapat terhindar dari perilaku-perilaku buruk, (c) peraturan dusun harus tetap ditegakkan agar memberikan efek jera terhadap masyarakat yang melanggar peraturan tersebut.
2. Sedangkan untuk para masyarakat dan para pedagang yang berada dikawasan pantai cemare diharapkan melakukan dan menyadari hal-hal sebagai berikut: (a) masyarakat dan lebih khusus para pedagang yang berada di Pantai Cemare untuk dapat aktif dalam setiap keagamaan yang dilaksanakan dimasjid seperti kegiatan pengajian umum, dan perayaan-perayaan agama lainnya untuk menghindari pengaruh dari para wisatawan, (b) masyarakat harus menanamkan kesadaran dalam diri masing masing untuk selalu melakukan kegiatan ibadah walaupun berada didalam ruang lingkup pariwisata.
3. Bagi para peneliti selanjutnya semoga dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan acuan serta dikembangkan lebih baik lagi.
4. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dampak pariwisata terhadap spiritualitas beragama masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdullah, *Agama Dalam Ilmu Perbandingan*, Bandung: Nuansa Aulia, 2007.
- Arifin, Johar, *Wawasan Al-Quran dan Sunnah Tentang Pariwisata*, Jurnal: An-Nur, Vol. 4, No. 2, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi 14* Jakarta: Reneka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. J-ART, 2004.
- Halik, Wahyudin, Skripsi: *Dampak pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat*, Makasar: UMM, 2020.
- Hapnadi, Skripsi: *Dampak Pariwisata Terhadap Pemahaman Remaja Tentang Agama Islam di Dusun Mentigi*, UMM, 2021
- Hendrawan, Sanerya, *Spiritual Management*, Bandung: PT. Mizan Pustaka 2009.
- Hijriah, Hanifiyah Yuliatul, *Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan*, Tasaqafah, Vol. 12, No. 1, Mei 2016.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Keliwar, Said, dkk, *Analisis Dampak Event Festival Danau Semayang terhadap Sosial dan Ekonomi*, Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Laturlean, Bachruddin Saleh, dkk, *Strategi Bisnis Pariwisata*, Bandung: Humaniora, 2019.
- Mawardi, *Praktis penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Nurdiyansah, *Peluang dan Tantangan Pariwisata Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009.
- Rajab, Khairunnas, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Revida, Erika, dkk, *Pengantar Pariwisata*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Rusya Rustam, dan Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, Flores Tanjung, dan Rosramadhana Nasution, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2017.
- Subarkah Alwafi Ridho, *Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Intermestic, Vol. 2, No. 2. 2018.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ulaningrat, Bq. Dewi, Skripsi: *Dampak Pariwisata Terhadap Perilaku Beragama Remaja (Studi Kasus di Desa Suranadi Kecamatan Narmada, Lombok Barat)*, IAIN Maratam, 2015.
- Wati, Mira, Skripsi :*Dampak Pariwisata Terhadap Perilaku Remaja*, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Zendrato, Samudra Kurniawan, *Kebudayaan dan Pariwisata Nias*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.